

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Abdullah (2011), kata "Sekolah Madrasah Aliyah" berasal dari bahasa Latin seperti *skhhole*, *scola*, *scolae*, atau sekolah, yang berarti waktu luang atau senggang. Sekolah pada awalnya adalah kegiatan yang dilakukan anak-anak di waktu luang mereka, di tengah aktivitas utama mereka seperti bermain dan menikmati masa kanak-kanak dan remaja. Kegiatan di waktu luang tersebut melibatkan pembelajaran cara berhitung, membaca, serta memahami moral dan estetika. Anak-anak didampingi oleh ahli yang memahami psikologi anak, sehingga mereka diberi kesempatan untuk menciptakan dunia mereka sendiri melalui berbagai pelajaran.

Menurut Sunarto dalam buku yang ditulis oleh Abdullah (2011), makna kata sekolah kini telah bergeser menjadi bangunan atau lembaga tempat belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh wakilnya. Bangunan sekolah biasanya dirancang secara vertikal untuk memaksimalkan penggunaan lahan yang tersedia dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung. Ketersediaan sarana di sekolah sangat penting untuk kelancaran proses pendidikan. MA (Madrasah Aliyah) Assakinah, didirikan pada tahun 2012 dan merupakan jenjang pendidikan menengah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas di Indonesia. Santri MA Assakinah dididik dan diajarkan untuk menjadi generasi yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, dan berpandangan global dengan berlandaskan nilai-nilai SATF (Siddiq Amanah Tabligh dan Fatwa). Tujuan sistem pembelajaran MA Assakinah adalah untuk membentuk akhlak dan karakter yang baik dengan melakukan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, harapan santri MA Assakinah adalah mereka dapat mengaktualisasikan diri dalam masyarakat, bangsa, dan negara mereka. mendorong siswa untuk berpikir ilmiah, kreatif, eksploratif, dan prestatif sepanjang waktu. Memiliki minimal kemampuan menghafal Al-Quran

Seiring berjalanya waktu Madrasah Aliyah Assakinah memiliki visi dan misi yang Menyusun, mengembangkan dan menyelenggarakan kurikulum merdeka dan kekhasan sesuai tuntutan perkembangan zaman berlandaskan nilai nilai STAF (shidiq, Amanah , tabligh, fathanah) dan menyediakan sarana prasarana yang menunjang

penyelenggaraan pendidikan, kurikulum Merdeka saat ini menginginkan siswa lebih aktif disekolah, maka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa agar lebih aktif dibutuhkanlah ruangan yang nyaman sesuai standarisasi teknis dan suasana. Ada fenomena bahwa psikologi siswa mempengaruhi ke efektifan belajar siswa, saat psikologi siswa terganggu maka siswa akan malas ke sekolah dan malas belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi psikologi siswa adalah ketidaknyamanan interior yang tidak terpenuhi. Ketidaknyamanan ini dapat dibagi menjadi dua berdasarkan standar pemerintah, yaitu suasana dan kenyamanan teknis.

Di MA Assakinah, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Pertama, fasilitas sarana prasarana tidak memenuhi standar kurikulum Merdeka. Meskipun kurikulum ini belum diterapkan di semua kelas, namun kurangnya kenyamanan fisik dan efektivitas belajar menjadi masalah utama. Hal ini termasuk kurangnya perhatian terhadap ergonomi furniture, pencahayaan yang kurang terang, dan suhu yang tidak nyaman. Penataan layout yang kurang baik juga menyebabkan sirkulasi sempit, menghambat aktivitas belajar. Masalah lainnya adalah desain visual yang kurang menarik dan kurangnya elemen estetika, seperti warna monoton dan bahan yang kurang menarik, dapat mengurangi motivasi siswa dan membuat lingkungan belajar terasa membosankan. Selain itu, kekurangan ruang privasi untuk guru juga perlu diperhatikan. Untuk meningkatkan kondisi belajar siswa dan kualitas lingkungan belajar secara keseluruhan, solusi perlu diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Kurikulum Merdeka menginginkan partisipasi siswa secara aktif dalam berdiskusi dan melakukan pembelajaran, sehingga membutuhkan ruang komunal yang organis dan interaktif sehingga siswa lebih mudah berdiskusi agar sesuai dengan kurikulum Merdeka tersebut. Maka perancangan ulang ini menggunakan pendekatan psikologi ruang yang dimana membahas dari sisi bagaimana kurikulum Merdeka ini bisa membantu psikologi siswa dalam belajar dari segi interior yang dapat membantu meningkatkan kenyamanan siswa untuk belajar sehingga presentase kerajinan atau nilai mereka bertambah dengan adanya perancangan baru ini.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari informasi latar belakang yang diberikan perancangan serta data yang dianalisa dan observasi, terdapat beberapa indentifikasi masalah yang menjadi acuan perancangan sebagai berikut:

- a) Ketidaknyamanan fisik dalam interior sekolah termasuk furniture yang tidak ergonomis, pencahayaan yang redup, gangguan kebisingan dari luar ruangan, dan suhu yang tidak nyaman.
- b) Layout yang tidak tertata dengan baik menyebabkan sirkulasi di dalam ruangan menjadi sempit yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam pengguna Ketika beraktifitas yang disesuaikan dengan standarisasi kurikulum Merdeka
- c) Furniture tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang menggunakan kurikulum Merdeka.
- d) Desain visual yang kurang menarik atau kreatif dari segi warna dan material menyebabkan permasalahan psikologi bagi siswa, berupa munculnya perasaan bosan dan menurunnya semangat belajar. Kurangnya privasi pada area kerja guru menyebabkan permasalahan psikologi berupa berkurangnya kenyamanan saat bekerja.
- e) Belum adanya penerapan visi misi dari sekolah berupa membentuk karakter siswa yang memiliki karakter shidiq, Amanah ,tabligh, fathanah di dalam interior nya.
- f) Tidak sesuai nya desain furniture di ruang guru dengan kebutuhan kerja.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, rumusan masalah yang dihasilkan adalah sebagai berikut.h

1. Bagaimana merancang ulang interior Madrasah Aliyah agar mendukung kenyamanan termal dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi user atau pengguna?
2. Bagaimana merancang ulang interior Madrasah Aliyah agar layout sesuai dengan pola aktivitas,sirkulasi tertata sesuai pola aktivitas dan luasan sesuai standarisasi sekolah berdasarkan kurikulum merdeka?
3. Bagaimana merancang ulang interior Madrasah Aliyah agar mendesain furniture secara fleksibilitas berdasarkan standarisasi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan kurikulum Merdeka?
4. Bagaimana merancang ulang interior Madrasah Aliyah agar menciptakan visualisasi yang nyaman berdasarkan psikologi bagi user atau pengguna?
5. Bagaimana merancang ulang interior Madrasah Aliyah agar menciptakan desain yang dapat mengimplementasikan kurikulum khas dari shidiq, Amanah, tabligh dan fathanah tersebut?

6. Bagaimana merancang ulang interior Madrasah Aliyah agar memenuhi kebutuhan pengguna sesuai ruangnya?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ulang interior Madrasah Aliyah adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan fungsional dengan memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, interior harus mendukung kenyamanan termal untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pengguna. Kedua, tata letak harus sesuai dengan pola aktivitas, memastikan sirkulasi yang tertata dengan baik dan luasan yang memadai sesuai dengan standarisasi sekolah berdasarkan Kurikulum Merdeka. Ketiga, desain furniture perlu fleksibel dan memenuhi standarisasi pemerintah untuk mendukung kebutuhan Kurikulum Merdeka. Keempat, visualisasi ruang harus disesuaikan dengan psikologi pengguna untuk meningkatkan kenyamanan. Kelima, desain interior harus mencerminkan nilai-nilai khas Madrasah Aliyah seperti shidiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Terakhir, perancangan harus memenuhi kebutuhan spesifik pengguna dan ruangnya untuk memastikan fungsionalitas dan kenyamanan optimal.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan Sekolah MA Assakinah ini sebagai berikut :

1. Menciptakan interior Madrasah Aliyah agar mendukung kenyamanan termal dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi user atau pengguna.
2. Menciptakan interior Madrasah Aliyah agar layout sesuai dengan pola aktivitas, sirkulasi tertata sesuai pola aktivitas dan luasan sesuai standarisasi sekolah.
3. Menciptakan interior Madrasah Aliyah agar mendesain furniture secara fleksibilitas berdasarkan standarisasi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan kurikulum Merdeka.
4. Menciptakan ulang interior Madrasah Aliyah agar menciptakan visualisasi yang nyaman bagi user atau pengguna.
5. Menciptakan interior Madrasah Aliyah agar dapat mengimplementasikan desain sesuai kurikulum khas dari shidiq, Amanah, tabligh dan fathanah.
6. Menciptakan interior Madrasah Aliyah agar memenuhi kebutuhan pengguna sesuai ruangnya.

1.4.3 Batasan Perancangan

Pada perancangan ini terdapat beberapa Batasan perancangan yang akan di rancang pada Madrasah Aliyah As-sakinah terbagi ke dalam beberapa ruang yang akan dirancang. Berikut batasan yang akan diterapkan pada suatu perancangan MA Assakinah di Tani Mulya ini adalah:

Tabel 1. 1 Batasan Perancangan

Sumber : Olahan penulis, 2024

NO	RUANG	LUAS
1	Ruang staff	11,16 m ²
2	Ruang Kepala sekolah	29,15 m ²
3	Ruang Wakepek	15,50 m ²
4	Tata Usaha	18 m ²
5	Lab.Fisika	45,57 m ²
6	Lab.Kimia	45,57 m ²
7	Lab.Biologi	41,77 m ²
8	Lab.bahasa	62 m ²
9	Ruang Bimbingan konseling	17 m ²
10	Ruang UKS	18,39 m ²
11	Kantor Guru	95 m ²
12	Perpustakaan	70,44 m ²
13	Kamar tidur asrama	53,7 m ²
14	Ruang memasak	26,37 m ²
15	Ruang Mencuci	16 m ²
16	Ruang Munaqisy(sidang)	27,20 m ²
17.	Ruang tilawah	81,17 m ²
18.	Ruang kelas	62,8 m ²
19	Kantor guru asrama	93,64 m ²
20	Kantor ketua kurikulum asrama	15,11 m ²
21	Ruang makan dan kantin	80 m ²
22	Toilet madrasah Ikhwan lantai 1	35 m ²
23	Toilet madrasah akhwat lantai 1	21,84 m ²
24	Toilet madrasah lantai 2	11,16 m ²
25	Toilet madrasah lantai 3	11,16 m ²
26	Laboratorium komputer	50,96 m ²
	Total luasan yang dirancang	1.055,66 m ²

1.5 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat dari perancangan ini dari Madrasah Aliyah Assakinah sebagai berikut:

- a) Membangun madrasah aliyah bersama dengan fasilitas boarding school memungkinkan keilmuan interior berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal, memadukan desain estetis dan fungsional yang mendukung pertumbuhan siswa secara keseluruhan dan meningkatkan kesejahteraan mereka dalam hal pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

- b) Pembahasan perancangan interior Madrasah Aliyah Assakinah ini dapat dijadikan sumber kajian studi dan menjadi bahan tinjauan bagaimana mengaplikasikan perancangan dengan pendekatan yang di terapkan,

1.6 METODE PERANCANGAN

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk Perancangan di Madrasah Aliyah Assakinah sebagai berikut :

1.6.1 Tahap pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan. Selain itu, pengumpulan data sekunder juga dilakukan melalui studi pustaka dan literatur terkait.

1.6.1.1 Wawancara

Dalam proses pencarian data, wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang memiliki pengetahuan lebih lanjut tentang sekolah dari berbagai bidang, termasuk sejarah sekolah, kurikulum, visi dan misi, sistem sekolah dan boarding school. Narasumber yang dilibatkan seperti Kepala sekolah, kepala kurikulum sekolah, guru sarana prasarana, siswa dan ustadz. Perlu dilakukan wawancara ini untuk memberikan pemahaman dan perspektif yang lebih terkait dengan sekolah yang akan dirancang dan mengumpulkan data tentang aktivitas dan perilaku pengguna untuk memahami kebutuhan melalui wawancara ini serta kekurangan kebutuhan di dalam sekolah yang dapat diperbaiki dari proyek ini.

1.6.1.2 Observasi

Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat melihat langsung bagaimana aktivitas, perilaku, dan keseharian pengguna bekerja di sekolah. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan antara aktivitas, perilaku dan kehidupan sehari-hari pengguna terhadap desain fasilitas dan interior pendidikan.

1.6.1.3 Dokumentasi

Untuk mempertahankan pemahaman mereka tentang keadaan di dalam sekolah, peneliti membuat rekaman arsip melalui teknik dokumentasi.

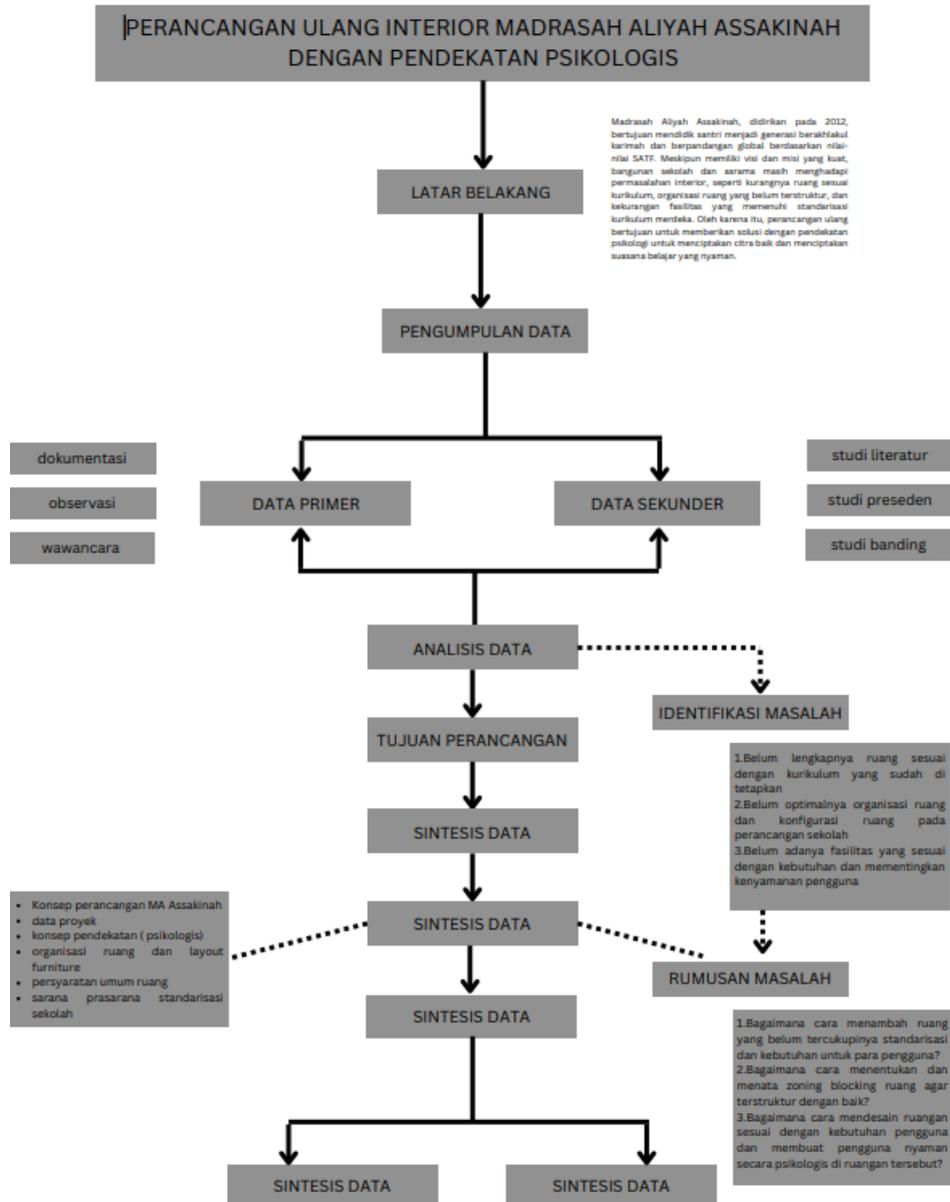
1.6.1.4 Studi Literatur

Dalam bidang perancangan, penelitian literatur digunakan oleh para peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teori-teori, gagasan, dan temuan para ahli desain interior.

1.6.1.5 Analisa Data

Selain data primer yang dikumpulkan secara langsung di lapangan, pengumpulan informasi sekunder dari literatur membantu proses pengumpulan dan pemahaman konteks yang relevan untuk proses perancangan. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis untuk menemukan masalah dalam objek perancangan dan menyelesaikannya.

1.7 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Olahan Penulis, 2024

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan laporan ini, diantaranya :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pertama, berisi penjelasan latar belakang pengembangan Madrasah Aliyah dan boarding school Assakinah, identifikasi masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai uraian-uraian kajian literatur dari standarisasi perancangan MA assakinah secara umum, kajian mengenai metode pembelajaran boarding school. Pada bagian ini juga menguraikan mengenai literatur pendekatan yang digunakan.

BAB 3 : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi penjelasan tentang ide atau gagasan tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, tata letak, bentuk, material, warna, pencahayaan, dan penghawaan. Termasuk juga aspek keamanan serta penerapannya dalam perancangan Madrasah Aliyah Assakinah.

BAB 4 : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Peringkat konsep perancangan denah khusus memberikan penjelasan tentang konsep yang dipilih untuk denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, dan komponen interior yang dirancang.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.